

# PRAKTIKUM



**ILMU TILIK TERNAK**



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

**Suhardi, S.Pt.,MP., Ph.D**  
**Anhar Faisal Fanani, S.Pt.,M.Si**

## HANDLING

Handling ternak adalah suatu cara yang dapat digunakan seseorang untuk menguasai dan mengendalikan ternak, sehingga ternak tersebut mudah diperlakukan sesuai dengan kehendaknya. Dengan demikian penanganan (handling) terhadap ternak merupakan suatu aspek penting yang harus dikuasai oleh seorang peternak. Sebagai contoh yang lazim, ternak sapi akan dikebiri, akan diberi penandaan, atau akan dipotong tanduknya, maka ternak harus diikat dahulu, bahkan mungkin harus dirobuhkan.

Secara khusus tujuan handling terhadap ternak adalah untuk menghindari resiko kecelakaan atau cedera yang dapat terjadi pada peternak pada saat hendak melakukan suatu tindakan terhadap ternak tersebut. Mempermudah penanganan ternak, dan untuk menghindari kerugian atau kerusakan yang dapat ditimbulkan oleh ternak yang lepas kontrol, seperti mengamuk, gila, atau belum jinak.

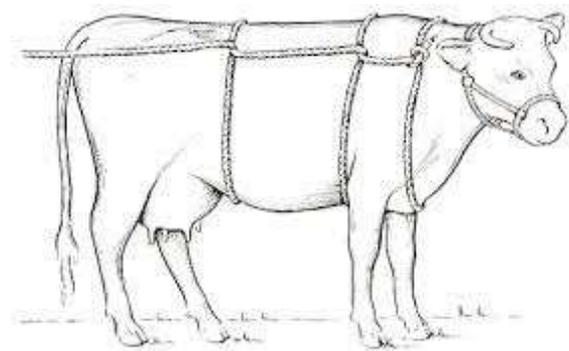
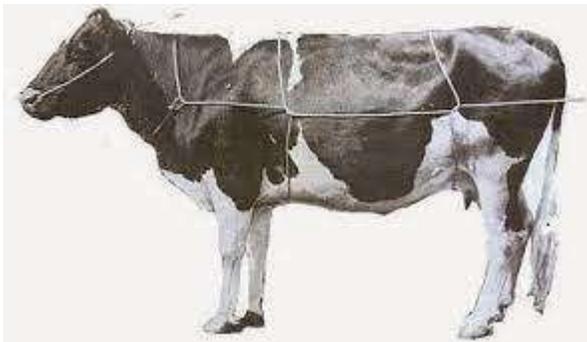
Manfaat yang dapat diambil dari praktikum handling ini adalah praktikan lebih mengerti bagaimana caranya menghandle atau mengendalikan ternak dengan baik. Selain itu juga dapat membedakan penanganan antara ternak besar dengan ternak kecil.

### **1. Menguasai Sapi**

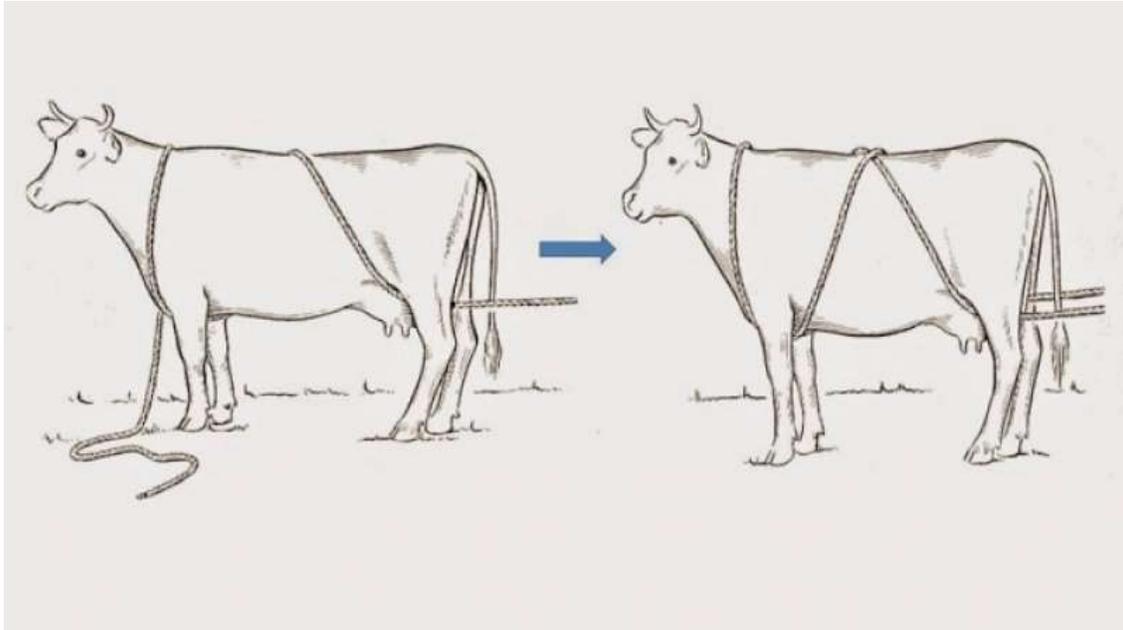
Sapi yang digunakan pada handling ini adalah sapi Bali/persilangan

#### **1.1. Merebahkan sapi**

Praktikum merebahkan sapi, ada dua cara yang digunakan. Cara yang pertama, mula-mula tali diikatkan pada leher sapi yang akan dirobuhkan, kemudian tali ditarik dan diikatkan melingkar pada dada sapi. Selanjutnya tali ditarik lagi tepat dan sejajar dengan tulang punggung dan diikatkan kembali melingkar pinggul sapi. Setelah itu tali diperiksa kembali agar pengikatannya benar-benar ketat dan tidak bergeser dari tulang punggung. Apabila pengikatan telah benar-benar ketat barulah bagian depan ditahan atau ditarik sedangkan bagian belakang ditarik dengan kuat lurus ke belakang. Maka sapi akan roboh ke samping.



Cara yang kedua adalah dengan menggunakan tali, tapi tidak dengan pengikatan. Caranya dengan menyilangkan tali melalui leher ke atas pundak sapi kemudian ditarik kembali melalui ketiak kedua kaki depan sapi, seterusnya disilangkan kembali ke atas punggung sapi dan terakhir kedua ujung tali disatukan dan serentak ditarik lurus ke belakang sedangkan bagian depan ditahan atau ditarik. Jatuhnya sapi akan tidak tentu, tapi kebanyakan akan tertelungkup.



### 1.2. Menuntun sapi

Praktikum menuntun sapi ini, setiap praktikan mencoba menuntun sapi satu per satu. Cara menuntun sapi yang benar adalah tidak memaksa sapi karena bila dipaksakan sapi akan menjadi stres bahkan bisa menjadi berontak. Tali dipegang sedekat mungkin dengan tubuh sapi. Praktikan berjalan di samping ternak dengan langkah biasa atau menyesuaikan dengan langkah ternak yang dibimbing. Apabila sapi berontak, diharapkan tidak melepaskan tali lehernya. Tapi harus tetap dipegang sambil ditenangkan.



## JUDGING

Judging atau penilaian ternak adalah suatu metode yang dilakukan oleh orang (peternak) dengan cara pengamatan untuk mendapatkan ternak yang benar-benar berkualitas.

Kriteria untuk seleksi sapi sangat bervariasi berdasar masing-masing teknik yang digunakan, namun sebagian besar prinsip-prinsip seleksi selalu berdasar pada penilaian Visual, seperti umumnya terlihat di arena ternak.

Judging dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan ternak yang baik, yang sesuai dengan keinginan kita. Yang disebut baik disini adalah ternak yang memiliki penilaian maksimal, menurut standar penilaian.

Manfaat dari judging ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para peternak dalam pengelolaan sapi dengan kualitas yang lebih baik.

**Kartu Penilaian (Recording) Sapi Bali Jantan (secara kualitatif).**

<b>Parameter</b>	<b>Skor</b>	<b>Sapi I</b>	<b>Sapi II</b>	<b>Sapi III</b>
<b>I. Keadaan Umum</b>	<b>34</b>			
a. Bobot badan (dalam kelasnya)	6			
b. Bentuk tubuh (lebar dalam, pendek, simetris kompak, kecantikan)	10			
c. Kondisi tubuh (perlemakan, kekencangan)	12			
d. Kualitas (kehalusan tubuh, kepala, leher bulu, kelemahan kulit)	6			
<b>II. Kepala dan Leher</b>	<b>7</b>			
a. Mulut (ukuran mulut dan lubang hidung)	1			
b. Mata (besar & bersih)	1			
c. Dahi (lebar & berisi)	1			
d. Muka (pendek, lebar dan kuat.	1			
e. Telinga (halus & berdiri)	1			
f. Leher (pendek & berisi)	2			
<b>III. Bagian tubuh Depan</b>	<b>11</b>			
a. Bahu (berotot dan daging penuh)	2			
b. Dada (halus, kompak lebar & cukup berlemak)	3			
c. Gelambir (tampak Rapi)	4			
d. Kaki depan (pendek, halus, Tulang mulus)	2			

<b>IV. Badan</b>	<b>32</b>
a. Gumba (lebar & tebal)	5
b. Punggung (lebar, halus dan cukup berlemak)	9
c. Loin (lebar, halus dan cukup berlemak)	7
d. Rusuk(bulat, menggebung dan cukup daging)	6
e. Flank (penuh, berisi dan padat)	5
<b>V. Bagian Tubuh Belakang</b>	<b>16</b>
a. Hock (halus)	3
b. Pangkal ekor (lebar, halus dan panjang)	4
c. Thigh (bulat, penuh, berisi)	4
d. Twist (penuh, berisi, pendek)	2
e. Kaki belakang (pendek, kuat, lebar dan halus)	3
<b>TOTAL NILAI</b>	<b>100</b>

(Smith, 1946)

-Kelas A = total skor 80 - 100

-Kelas B = total skor 65 - 79

-Kelas C = total skor kurang dari 65.

## Judging Sapi Betina

Parameter	Skor	Sapi I	Sapai II	Sapi III
<b>I. General Appearance</b>	<b>30</b>			
a. Sifat kebetinaan, Keharmonisan, sifat Karakteristik bangsa dan kepalanya	10			
b. Bahu, punggung, pangkal ekor, ekor	10			
c. Kaki depan, kaki belakang, tracak	10			
<b>II. Dairy Character</b>	<b>20</b>			
a. Bentuk segitiga, kehalusan badan, leher, gumba, tulang rusuk, paha, kulit dan bulu atau rambut	20			
<b>III. Body Capacity</b>	<b>20</b>			
a. Ukuran badan dan perut	10			
b. Dada (dalam, lebar melingkat)	10			
<b>IV. Mammary System</b>	<b>30</b>			
a. Ambing (pertautan, ukuran, dan konsistensinya)	10			
b. Ambing depan	6			
c. Ambing belakang	7			
d. Putting susu	5			
e. Vena susu	2			
<b>TOTAL NILAI</b>	<b>100</b>			

---

<b>Parameter</b>	<b>Sapi I</b>	<b>Sapi II</b>	<b>Sapi III</b>
------------------	---------------	----------------	-----------------

---

**I. Ukuran Tubuh (cm)**

- b. Panjang Badan
- c. Tinggi Panggul
- d. Lingkar Dada
- e. Tinggi Pinggul
- f. Lebar Dada
- g. Dalam dada

---

**II. Pendugaan bobot sapi berdasarkan ukuran tubuh**

- a. Schroll
- b. Denmark
- c. Djagra
- d. Winter

---

**III. Bobot sapi berdasarkan penimbangan**

- a. Bobot Ternak (kg)
-

#### **IV. Pendugaan umur sapi berdasarkan Gigi**

- b. Poel
  - c. Dugaan Umur
-

## PENGUKURAN HEWAN HIDUP (KUANTITATIF)

- a. **Bobot Badan.** : Ukuran berat yang dilakukan dengan proses penimbangan ternak.
- b. **Tinggi gumba** : Ukuran tinggi ternak yang bersangkutan, diukur dari bagian tertinggi gumba ketanah mengikuti garis tegak lurus.
- c. **Tinggi kemudi/punggung** : Ukuran tinggi dari tubuh bagian belakang, diukur dari titik tertinggi kemudi ketanah mengikuti garis tegak lurus.
- d. **Dalam dada** : Gerak antara puncak gumba dan tepi bagian bawah dada, diukur dengan menarik garis lurus dari puncak gumba sampai tepi bagian bawah dada mengikuti garis lurus.
- e. **Lingkar dada** : Ukuran besarnya tubuh dari sapi yang bersangkutan, diukur mengikuti lingkaran dada/tubuh tepat dibelakang bahu melewati gumba atau pada sapi berponok tepat dibelakang ponok.
- f. **Lebar dada** : Jarak antara sendi bahu kiri dan kanan, diukur dengan menarik garis horizontal, antara tepi luar sendi bahu kiri dan kanan
- g. **Lebar kemudi/punggung** : Jarak antara tepi sendi paha kiri dan kanan, diukur dengan menarik garis horisontal dari tepi luar sendi paha kiri dan kanan.
- h. **Panjang badan** : Jarak antara tepi depan sendi bahu dan tepi belakang bungkul tulang duduk, diukur dengan menarik garis horizontal dari tepi depan sendi bahu sampai ketepi belakang bungkul tulang duduk.

FLOW CHART

No	Sifat		Keterangan	Point
1	Judging (penilaian)	a b c d e	<p>Samping                      Depan dan belakang                      Palpasi/perabaan (ketipisan,kerabatan serta kondisi lemak)                      Penilaian kualitatif (score card)                      Penilaian kuantitatif (tongkat ukur, meteran)</p> <p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memilih pemenang kontes</li> <li>Memilih individu yg akan dipelihara/diternakkan lebih lanjut, untuk digemukkan, dll</li> <li>Untuk memilih calon bibit</li> <li>Memilih ternak sapi yang akan dipotong (kualitas &amp; kuantitas karkas yang baik)</li> </ol>	3-4,5m 3
2	Handling (Penanganan)	a b c d e	<p>Merupakan aspek yg hrs dikuasai karna segala sesuatu yg terkait Pemeliharaan dan perlakuan pd sapi memerlukan handling terlebih Dahulu, terutama pd saat ternak sapi akan dikebiri, dipotong Tanduknya, pemberian identitas, dll</p> <p>Tali temali</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Simpul overhand</li> <li>Simpul segi</li> <li>Simpul gelombang</li> <li>Simpul bowline</li> <li>Simpul cowboy</li> </ol> <p>Mengalihkan perhatian ternak sapi (pangkal ekor)</p> <p>Menuntun ternak sapi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sapi dewasa jinak</li> <li>Sapi muda jinak</li> <li>Sapi dewasa ganas</li> </ol> <p>Merobohkan ternak</p>	
3	Penandaan sapi a. Tanda telinga b. Cap bakar kulit c. Tato d. Kalung leher	a	<p>Tanda telinga berfungsi sebagai ciri individu ternak</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ear tagn (<i>insectecide ear tag</i>)</li> <li>Ear notch (penggungtingan)</li> <li>Ear punch (pelubangan)</li> </ol>	

	<p>e. Gelang kaki f. Tanda tanduk</p>	<p style="text-align: right;">3 1 2 5      30 10 20 50</p> <p>b Cap bakar berbentuk nomor ternak atau kode huruf inisial, ukuran huruf 10-15 cm, tebal 0,60 – 1,50 cm</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Hot iron branding</i></li> <li>2. <i>Freeze iron branding/cryosenic brand (-195oC)-melanosit (20ekor 5lt nitrogen cair, 10 kg es kering, 5 lt alkohol)</i></li> </ol> <p>c Tato, melalui penusukan kulit dengan alat spt jarum, kmd diolesi tinta pd bekas lubang tusukan tsb sehingga membentuk angka atau kode tertentu, ukuran tinggi huruf tato 0,60-1,25 cm</p> <p>Lokasi tato:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telinga sapi bagian dalam</li> <li>2. Rahang sapi</li> <li>3. Didaerah berwarna terang</li> <li>4. Tato terdiri dari 3 angka</li> <li>5. Lokasi yg akan ditato dibersihkan dgn klor heksidin</li> <li>6. Penatoan terbaik 1 minggu setelah sapi dilahirkan</li> </ol> <p>d Kalung leher, tanda non permanen yg tidak membuat sapi stress dan kesakitan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbuat dari kulit, nylon, rantai stanless/aluminium</li> <li>2. Panjang kalung 0,75-1 m pedet; 1,10-1,35m sapi dewasa</li> <li>3. Plat nmr sbg liontin 15 cm<sup>2</sup></li> </ol> <p>e Tanda pada tanduk, dgn cap bakar</p> <p>f Penandaan lain, gelang kaki, cat badan, cat ekor, dll</p>	
<p>4</p>	<p>Pendugaan umur sapi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tali pusar</li> <li>2. Cincin tanduk</li> <li>3. Gigi</li> </ol>	<p>a Tali pusar,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. setelah 3 hari tali pusar mulai lunakTumbuh baik.</li> <li>2. 4-5 hari mulai mengering</li> <li>3. 7 hari tali pusar sdh lepas da tumbuh rambut</li> </ol> <p>b Cincin tanduk, pendugaan ini paling kurang akurat sehingga cara ini jarang digunakan, terkait dgn nutrisi pakan pada musim hujan dan musim kemarau</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanduk mulai nyembul &amp; keras apabila diraba, umur pedet skitar 1 bulan</li> <li>2. Tanduk 3 cm, pedet 5 bulan</li> <li>3. 10 cm, sapi 1 tahun</li> <li>4. 15 cm , pedet 1,5 tahun</li> <li>5. 1 cincin tanduk, sapi skitar 3 tahun</li> </ol>	<p>&gt;8-10</p> <p>&gt;6-8 0-6</p>

		<p>6. 2 cincin tanduk, sapi skitar 4 tahun          7. 3 CT, 5 th          8. 4 CT, 6 th          9. 5 CT, 7 th          10. 6 CT, 8 th</p> <p>C Gigi sapi berjumlah 32 buah (12 buah pada rahang atas &amp; 20 buah pada rahang bawah)</p> <p>M3 P3 Co Io Io P3 M3</p> <p>M3 P3 Co I4 I4 P3 M3</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gigi seri susu, sapi umur 0 – 1, 5 th</li> <li>2. Poel 1 pasang, 2 - 2,5 th</li> <li>3. Poel 2 pasang, 2,5 - 3 th</li> <li>4. Poel 3 pasang, 3 - 3,5 th</li> <li>5. Poel 4 pasang, 3,5 – 4 th</li> <li>6. 4 pasang rata gesekan, 5-5,5th</li> <li>7. I1 aus, 6-6,5 th</li> <li>8. I2 dan I3 aus, 7-7,5th</li> <li>9. Semua gigi seri aus, 8-8,5 th</li> </ol>	
5	Rumus Bobot Badan	<p>Schroll  <math>= (\text{Lingkar dada (cm)} + 22)^2 / 100</math></p> <p>Winter  <math>= W = [(\text{Lingkar dada})^2 \times \text{Panjang Badan}] / 300</math></p> <p>W merupakan bobot badan sapi dalam satuan lbs, yang harus kita konversikan ke dalam kg dengan mengalikan 0,453592</p> <p>Djagra  <math>= Y = -2,90 + 2,414 \text{ Log LD}</math></p> <p>Denmark  <math display="block">\text{BB} : \frac{(\text{LD}+18)^2}{100}</math> <math>=</math></p>	

Ear	Telinga
Forehead	Dahi
Face	Muka
Eye	Mata
Nose	Hidung
Nostril	Lbg.hidung
Muzzle	Moncong
Mouth	Mulut
Troat	Kerongkongan
Chin	Dagu
Shoulder Vein	Pembl. Darah bahu
Shoulder Point	Bahu bag.tengah
Brisket	Brisket
Chest or heart girth	Keliling tali pelana (dada)
Fore flank	Panggul depan
Forearm	Lutut
Pastern	Tumit
Toes	Jari kaki/kuku]
Dew claws	Kuku bagian atas
Ribs	Tulg.rusuk
Paunch	Perut bawah
Hind flank	Panggul belakang
Hocks	Persendian lutut blkg
Twist	Twist
Thighs or legs	Kaki atau paha
Dork	Dork
Rump	Pantat
Hips	Pinggul
Loin edge	Pinggang bag.tepi
Loin	Pinggang
Back	Punggung
Top of shoulder	Puncak bahu
Shouldr	Bahu
Neck	Leher